

Saat Jokowi Tersengat Membaca Editorial Koran Tempo

Reporter: **Mohammad Reza Maulana**

Editor: **Juli Hantoro**

Sabtu, 27 April 2019 13:15 WIB



Presiden Joko Widodo saat wawancara khusus dengan tim Tempo Media Grup di Istana Bogor, Jawa Barat, Jumat 26 April 2019. TEMPO/Subekti.

TEMPO.CO, Jakarta - Presiden Joko Widodo atau [Jokowi](#) tersengat saat membaca Editorial Koran Tempo, Kamis, 25 April 2019. Tajuk itu dia gunting dan diletakkan di meja kerjanya. Berjudul Propaganda Kecurangan Pemilu, tulisan itu menyatakan seruan pasangan Prabowo Subianto - Sandiaga Uno untuk tidak mempercayai hasil hitung cepat Pemilihan Presiden 2019--yang mengunggulkan Jokowi - Ma'ruf Amin--sebagai pembodohan.

Baca juga: [Tak Puas Perolehan Suara Pilpres, Jokowi: Di Bawah Target Kami](#)

Di depan wartawan Tempo, Budi Setyarso dan Reza Maulana yang menemuinya di di Istana Bogor, Jumat, 26 April 2019, Jokowi membaca tulisan itu keras-keras. "Kenapa ga ada yang berani ngomong seperti ini sebelumnya," kata dia. Menurut Jokowi, 57 tahun, hitung cepat merupakan metode ilmiah dengan tingkat keakuratan tinggi. Perhitungan itu pula yang membuat 25 kepala negara dan pemerintahan--di antaranya Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohamad dan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan-- memberinya ucapan selamat atas kemenangan di pemilihan presiden, 17 April lalu.

Tanpa menyebut nama, Jokowi menyesalkan pihak lain yang membangun opini dengan mengklaim kemenangan, sehingga mempengaruhi rasionalitas masyarakat. Dia juga menyinggung soal post-truth. Menurut kamus Oxford, post-truth atau pascakebenaran adalah kondisi di mana fakta tidak terlalu berpengaruh dalam membentuk opini publik

dibanding emosi dan keyakinan personal. Momen yang paling berkorelasi dengan konsep itu adalah hengkangnya Inggris Raya dari Uni Eropa dan terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat.

Baca juga: [Said Iqbal Bertemu Jokowi, BPN Prabowo: Dukungannya Tak Berubah](#)

Menurut Jokowi, media dan para pemimpin non forma harus lebih banyak berbicara untuk menjernihkan disinformasi. "Kalau ga ada yang berani menyampaikan, membodohi kita semua," kata Jokowi. "Semakin lama, semakin susah menyembuhkannya."

Dalam wawancara eksklusif selama 45 menit itu, [Jokowi](#) juga membahas soal upaya rekonsiliasi dengan Prabowo-Sandiaga, rencana kerja pemerintahan 2019-2024, dan reshuffle kabinet. Baca wawancara selengkapnya di Majalah Berita Mingguan Tempo yang terbit Senin, 29 April 2018.